Ekspansi Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah II

Rahmayani Siregar¹, Arbi²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
email : rahmayanisisregar357@gmail.com¹, arbiyasin@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Dinasti bani Umayyah merupakan kerajaan Islam pertama yang didirikan oleh Muawiyah Ibn Abi Sufyan. Perintisan dinasti ini dilakukannya dengan cara menolak pembai'atan terhadap khalifah Ali bin Abi Thalib, kemudian ia memilih berperang dan melakukan perdamaian dengan pihak Ali dengan strategi politik yang sangat menguntungkan baginya. Terlepas dari persoalan sitem pemerintahan yang diterapkan, sejarah telah mencatat bahwa Dinasti Umayyah adalah Dinasti Arab pertama yang telah memainkan perang penting dalam perluasan wilayah, ketinggian peradaban dan menyebarkan agama Islam keseluruh penjuru dunia, khususnya eropa, sampai akhirnya dinasti ini menjadi dikuasa. Melihat pentingnya pembelajaran mengenai corak pemerintahan Bani Umayyah, maka pada kesempatan kali ini pemakalah akan membahas sekelumit tentang Dinasti Umayyah.

Kata kunci : *Ekspansi, Peradaban Islam, Bani Umayyah II.*

Abstract

The Umayyad dynasty was the first Islamic kingdom founded by Muawiyah Ibn Abu Sufyan. The pioneering of this dynasty was carried out by rejecting the rebellion against the Caliph Ali bin Abi Thalib, then he went to war and made peace with Ali's party with a political strategy that was very profitable for him. Apart from the problem of the government system applied, history has recorded that the Umayyad Dynasty was the first Arab Dynasty to have fought an important war in expanding the territory. The height of civilization and spreading Islam to all corners of the world, especially Europe, until finally this dynasty became the dominant dynasty. Seeing the importance of learning about the Umayyad government pattern, on this occasion the speaker will discuss a little about the Umayyad Dynasty.

Keyword : *Expansion, Islamic Civilization, Umayyads II*

PENDAHULUAN

Dengan berakhirnya kekuasaan khalifah Ali bin Abi Thalib, maka lahirlah kekuasaan bani Umayyah sebagai penerus pemimpin umat islam. Pada periode Ali dan Khalifah sebelumnya, pola kepemimpinan masih mengikuti keteladanan Nabi. Para khalifah dipilih melalui proses musyawarah dan kesepakatan bersama. Ketika mereka menghadapi kesulitan- kesulitan, maka mereka mengambil kebijakan langsung melalui musyawarah dengan para pembesar yang lainnya. Berbeda dengan pemerintahan Khulafaur Rasyidin, bentuk pemerintahan bani Umayyah adalah berbentuk kerajaan, kekuasaan bersifat feodal (penguasaan tanah/daerah/wilayah, atau turun menurun). Untuk mempertahankan kekuasaan, khilafah berani bersikap otoriter, adanya unsur kekerasan, diplomasi yang diiringi dengan tipu daya, serta hilangnya musyawarah dalam pemilihan khilafah.

Dinasti bani Umayyah merupakan kerajaan Islam pertama yang didirikan oleh Muawiyah Ibn Abi Sufyan. Perintisan dinasti ini dilakukannya dengan cara menolak pembai'atan terhadap khalifah Ali bin Abi Thalib, kemudian ia memilih berperang dan melakukan perdamaian dengan pihak Ali dengan strategi politik yang sangat menguntungkan baginya. Terlepas dari persoalan sistim pemerintahan yang diterapkan, sejarah telah mencatat bahwa Dinasti Umayyah adalah Dinasti Arab pertama yang telah memainkan perang penting dalam perluasan wilayah, ketinggian peradaban dan menyebarkan agama Islam keseluruh penjuru dunia, khususnya eropa, sampai

akhirnya dinasti ini menjadi dikuasa. Melihat pentingnya pembelajaran mengenai corak pemerintahan Bani Umayyah, maka pada kesempatan kali ini pemakalah akan membahas sekelumit tentang Dinasti Umayyah.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan melibatkan metode dan teknik pengumpulan data yang mendalam. Penelitian ini yang menggunakan metode penelitian library research atau studi kepustakaan. Artinya, penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dan telaah terhadap karya-karya ilmiah baik yang tertuang dalam buku, majalah, jurnal, makalah, serta berbagai mediayang mengulas topic penelitian, dengan membandingkan beberapa data dengan data lain dan kemudian menjalankan interpretasi dan akhirnya di tarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penaklukan Spanyol oleh Islam

Pada masa pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan, Islam telah menguasai wilayah Afrika Utara sampai ke daerah Tripoli dan Barkah (wilayah sebelah barat Mesir, sekarang Libya). Namun Pasukan Bizantium masih menguasai wilayah Afrika Utara bagian Barat, dan ini dianggap merupakan ancaman bagi kekuasaan Islam Afrika Utara Pada pemerintahan Bani Umayyah I, khususnya pada masa pemerintahan Khalifah Muawiyah bin Sufyan, dimana Muawiyah bertekad akan mengusir kekuasaan Romawi. Oleh karena itu, Muawiyah bin menugaskan Uqbah Ibn Nafi al-Fihr, yang sudah menetap di Barqah, menyiapkan pasukan dalam rangka mengusir pasukan Romawi. Akhirnya Uqbah dapat menguasai wilayah Afrika utara bagian barat sampai pedalaman bagian selatan yang dikuasai oleh Barbar (daerah Fazzan). Selanjutnya Muawiyah memerintahkan Uqbah untuk membangun kota sebagai pusat kegiatan Umat Islam di wilayah Afrika Utara bagian barat. Uqbah Ibn Nafi Al-Fihr, kemudian membangun kota Qairawan pada tahun 50 H. Kota Qairawan terletak jauh di sebelah barat Barqah.

Qairawan dan wilayah yang dikuasai oleh Uqbah, sempat direbut kembali oleh bangsa Romawi dengan bantuan Barbar. Wilayah Qairawan baru bisa direbut kembali oleh Islam, yaitu pada pemerintahan Abdul Malik bin Marwan. Gerakan perebutan wilayah Qairawan ini dilakukan oleh pasukan Islam di bawah pimpinan Hasan Ibn Nu'man al-Ghassani. Kemudian Hasan membangun daerah tersebut (Qairawan). Setelah Hasan digantikan oleh Musa Ibn Nushair sebagai penguasa di wilayah Qairawan pada masa akhir pemerintahan Abdul Malik bin Marwan atau pada awal masa pemerintahan Al-Wahid bin Abdul Malik, Musa Ibn Nushair memakai gelar "Amir Qairawan".

Musa Ibnu Nushair terus memperluas wilayahnya ke Afrika bagian barat sampai ke daerah Sepatah, dan berhasil menguasai daerah tersebut (kota Sepatah/Ceuta) secara damai. Kota Ceuta adalah sebuah kota yang terletak di bagian ujung bagian barat Afrika utara berhadapan dengan semenanjung Andalusia. Islam berhasil mengadakan persekutuan dengan penguasa Ceuta yang bernama Count Julian. Alasan Count Julian mengadakan persekutuan dengan Musa yang bernama Roderrick, yang telah menodai anak gadisnya (Count Julian) yang bernama Florinda.

Wilayah Spanyol berada di sebuah semenanjung yang dulu namanya "Liberia". Sejak abad ke 5 M. wilayah Spanyol dikuasai oleh bangsa Vandals. Oleh karena itu wilayah Liberia bagian selatan disebut Vandalusia. Menjelang kedatangan Islam, daerah ini dikuasai oleh bangsa Vicigoth (atau juga disebut juga bangsa Gothia atau bangsa Got)."

Pada awal abad ke 8 M. menjelang runtuhnya Bani Umayyah I, daerah Spanyol sudah dikuasai oleh Pemerintahan Islam. Tercatat tiga pahlawan Islam yang terkenal berkaitan dengan penaklukan daerah ini, yaitu Tarif Ibn Malik, Tarik bin Ziyad dan Musa Ibn Nushair. Tarif Ibn Malik dapat dikatakan sebagai perintis masuknya Islam ke daerah ini.

Pada awal abad ke 8 M. menjelang runtuhnya Bani Umayyah I, daerah Spanyol sudah dikuasai oleh Pemerintahan Islam. Tercatat tiga pahlawan Islam yang terkenal berkaitan dengan penaklukan daerah ini, yaitu Tarif Ibn Malik, Tarik bin Ziyad dan Musa Ibn Nushair. Tarif Ibn Malik dapat dikatakan sebagai perintis masuknya Islam ke daerah ini. Pada tahun 91 H. Tarif Ibn Malik bersama pasukannya menyeberang selat menuju semenanjung Andalusia, menaiki empat buah kapal yang disediakan Julian, penguasa wilayah Ceuta. Dalam penyerbuan ke daerah terutama

perbedaan pandangan antara penguasa Islam di kota Damaskus dengan penguasa Islam di kota Qairawan yang masing-masing merasa paling berhak terhadap wilayah Spanyol yang dianggapnya sangat menguntungkan bagi daerahnya masing-masing. Karena perbedaan pandangan inilah telah terjadi dua puluh kali pengganti wali (gubernur) dalam waktu yang sangat singkat.

Pertentangan dalam internal suku Arab juga terjadi, yaitu antara suku Mudhari dengan suku Yamani. Dua suku ini selalu berselisih untuk memperebutkan kekuasaan. Masing-masing suku tersebut, selalu berusaha untuk menarik simpati Suku Barbar. Menjelang kedatangan Abdurrahman Ad-Dakhil. Amir terakhir yang berkuasa di wilayah Spanyol yang berasal dari suku Mudha Abbas merebut kekuasaan Bar Fihri yang merupakan pengus Yusuf Abdurrahman al-Fihri uku Yamani. Sewaktu Bani mir Yusuf Abdurrahman al- Jmayah di wilayah Toledo menyatakan tunduk kepada pemerintahan Bani Abbas.

Pertumbuhan dan Perkembangan Daulah Umayyah II

Faktor-faktor Pendukung Kemajuan kontribusi bagi mereka yang menginginkan Pendidikan Spanyol Islam. Jika kita kaji sendiri faktor-faktor yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di Spanyol ini sendiri terbagi kedalam dua hal diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini faktor ajaran islam sebagai motivasi, nilai dan doktrin yang terakumulasi dalam Al-Qur'an dan al hadist merupakan pendorong utama dalam memajukan pendidikan Spanyol islam itu sendiri. Dan yang kedua adanya faktor eksternal diantaranya adanya kebijakan kebijakan dari sebagian penguasa pemerintahan dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan pemikiran, yang termasuk diantaranya adalah terbentuknya institusi institusi bidang pengetahuan dan pemikiran.

Jadi disini adanya dukungan dari para khalifah yang berkuasa, yang menjadikan pendidikan Spanyol Islam dapat berkembang dengan sangat pesat, hal ini dikarenakan para khalifah sangat mencintai ilmu pengetahuan dan berwawasan kedepan dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan. Selain itu yang mendukung kemajuan pendidikan Spanyol ini sendiri adalah menyebarnya madrasah-madrasah atau sekolah serta universitas-universitas di beberapa kota di Spanyol Islam yang sangat terkenal, seperti Universitas Cordova, Seville, Malaga, dan Granada yang mana ini memberikan pendidikan, sehingga masyarakat dari berbagai wilayah datang kedaerah ini guna mendapatkan pendidikan.

Kemudian yang menjadi faktor pendukung pengembangan pendidikan Spanyol islam ini adalah banyaknya para sarjana Islam yang datang dari ujung Timur dan ujung Barat wilayah Islam dengan membawa berbagai buku dan berbagai gagasan yang mana ini memberikann sebuah perubahan dan kemajuan dunia pendidikan yang ada di Spanyol ini. Ini pula menunjukkan bahwa, meskipun umat Islam terdiri dari beberapa kesatuan politik, namun mereka. merupakan suatu kesatuan.

Hal lainnya yaitu adanya persaingan antara Abbasiyah di Baghdad dan Umayyah di Spanyol dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Kompetisi dalam bidang ilmu pengetahuan dengan didirikannya Universitas Cordova yang menyaingi Universitas Nizamiyah di Baghdad yang merupakan persaingan positif, keduanya terpacu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sebaik-baiknya yang mana ini akan berdampak positif bagi kedua dinasti yang berkuasa terutama Umayyah yang ada di Spanyol. Kemudian hal menarik lainnya yaitu faktor toleransi dan stabilitas nasional antara islam dan non islam sehingga mereka saling berlomba untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan.

Penaklukan dan Pemerintahan Al Andalus, yang diterjemahkan sebagai "menjadi hijau di akhir musim panas, menggambarkan wilayah di Spanyol Selatan yang merupakan rumah bagi kerajaan Muslim, yang terdiri dari kota Almeria, Malaga, Zadz, Huelva, Seville, Cordoba, Jaen, dan Granada, Andalusia adalah sebuah wilayah di barat daya Eropa. Laut Mediterania membentuk perbatasan timur dan tenggara; Samudera Atlantik membentuk batas baratnya; Teluk Biscy membentuk batas utaranya, dan Selat Gibraltar memisahkan Andalusia dari benua Afrika. Andalusia berbatasan dengan Perancis di sepanjang Pegunungan Pyneria di timur laut. Pada masa islam, wilayah yang dikenal sebagai Vandalusia dan semenanjung Liberia (sekitar 93% wilayah Spanyol, sisanya Portugal) disebut Andalusia. Frasa ini berasal dari Frase Vandalusia,

yang diterjemahkan menjadi tanah para pengacau", mengacu pada periode ketika kaum Vandal menguasai bagian selatan semenanjung hingga bangsa Goth mengusir mereka pada abad kelima Masehi.

Sebelum invasi Islam, masyarakat Andalusia berada dalam kondisi sosial yang sangat berbahaya. Orang-orang dalam masyarakat terbagi menjadi banyak kelas berdasarkan asal usul sosialnya. Ada individu kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Para penguasa, atau masyarakat kelas atas, mencakup pemilik tanah besar, pemimpin agama, raja, pangeran, dan pejabat istana. Laki-laki muda merupakan kelas kedua. Sekelompok orang kecil yang dipandang sebagai warga negara kelas dua adalah tuan tanah kecil. Budak, terutama yang bekerja di lahan pertanian, merupakan kelompok umat manusia kelas tiga, dan masa depan mereka bergantung pada tanah dengan imbalan makan dua kali sehari dari para buruh, pandai besi, penggembala, nelayan, dan Yahudi.

Mereka tidak dapat mengambil bagian dalam hasil kerja mereka. Perlakuan buruk yang dilakukan oleh kelas atas terhadap kelas dua dan tiga menyebabkan banyak dari mereka mengalami trauma, dan akibatnya, mereka mengungsi ke dalam hutan. Mereka tidak punya pilihan selain melakukan findakan pembajakan, perampokan, atau pembunuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perekonomian mereka runtuh bersamaan dengan kemerosotan moral mereka. Invasi tentara Andalusia membawa dampak yang sangat menguntungkan. Andalusia diubah menjadi lokasi yang sempurna dan pusat kemajuan budaya. Melalui Andalusia, hingga bangsa Vandal, Goth, dan Berber, cahaya Islam bersinar di seluruh Eropa ketika peradaban jatuh ke dalam kegelapan dan kehancuran. Islam menjunjung supremasi hukum, ada sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

Rakyat jelata yang tertindas mempunyai kebebasan untuk menjalani hidup mereka sendiri dan memilih nasib mereka sendiri. Mereka diberi okses terhadap terang keadilan sambil hidup dalam kegelapan. Otoritas Muslim membebaskan para budak Goth dan menugaskan mereka pekerjaan sesuai dengan tingkat keahlian mereka. Toleransi di pihak umat Islam merupakan perjanjian damai dengan negara-negara penakluk. Suku-suku yang ditaklukkan dapat berpartisipasi dalam pemerintahan bersama para penguasa Muslim karena kebebasan, kesetaraan, dan persaudaraan yang terjalin. Oleh karena itu Islam menolak perbedaan antara kasta dan iman. Andalusia sangat miskin dan keadaan secara keseluruhan sangat buruk ketika diserbu sehingga umat Islam lebih banyak mengajar daripada belajar. Di satu sisi, Eropa sendiri dibuat was-was dengan kaum Berber Jerman. Ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani, bagaimanapun, telah lama bermigrasi ke Persia dan Suriah'. Pada bulan Ramadhan tahun 91 H/710 M, 500 pejuang Islam yang dipimpin oleh Tarif bin Malik berangkat untuk pertama kalinya menaklukkan semenanjung ini.

Penulis mengklaim bahwa kebijakan raja Andalusia, yang memelopori berbagai upaya ilmiah, berkontribusi terhadap kemajuan pesat peradaban di wilayah tersebut. Terdapat kesulitan politik, namun biasanya tidak terjadi bentrokan militer dengan Boghdad timur. Melalui pengenalan buku-buku teori dan konsep ilmu pengetahuan, beberapa intelektual Islam dari Barat mempengaruhi ilmu pengetahuan di Timur, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, meskipun ada perbedaan pendapat dalam bidang politik, umat Islam tetap hidup dalam kerangka kesatuan budaya dunia Islam. Ilmu pengetahuan dan peradaban tidak mengalami kemunduran karena konflik politik pada masa Al Muluk Al Thawa'if; sebaliknya, semua penguasa negara kecil ini sama-sama ahli dalam bidang sains, terutama ketika mencoba bersaing dengan Cordova,

Sementara itu, penulis mengklaim bahwa akibat pertikaian dengan agama Kristen, beberapa bagian kehancuran Andalusia dari berbagai karya sastra disebarluaskan. Islam mengalami beberapa peristiwa yang kurang ideal. Kerajaan-kerajaan Kristen yang mulai berlaku diizinkan untuk mempertahankan hukum dan tradisi mereka selama mereka tidak melakukan pertahanan militer.

komunitas yang berbeda antara Kristen Andalusia dan Arab Islam, yang pada gilirannya memicu nasionalisasi. Kerajaan-kerajaan Kristen ini pada akhirnya berhasil mengusir Islam dari Andalusia selama kejatuhan Islam, sebagian karena Andalusia terisolasi secara strategis dan tidak dapat dengan mudah dicapai melalui jalur darat tanpa dukungan dari Afrika Utara. Perpecahan

adalah aspek penting lainnya dalam masyarakat Muslim, khususnya, masalah ras dan masalah sosial ekonomi. Konflik sering muncul antara masyarakat Arab Utara dan Selatan, antara masyarakat Barbar dan Arab Selatan, serta antara masyarakat Barbar dan Arab. Ada juga isu naturalisasi bagi muwalladun yang masih tidak disukai, terutama ketika istilah "bad" dan "muwalladun", yang mungkin diartikan negatif, digunakan. Tidak adanya proses transisi kepemimpinan yang jelas adalah hal yang paling mematikan. Hal ini seringkali menimbulkan kerusuhan politik yang mengikis kekuatan nasional. Jika mempertimbangkan dampak peradaban Andalusia terhadap Rencisons Eropa, dapat dikatakan bahwa banyak sekali intelektual dari Eropa yang belajar di pusat-pusat studi di Andalusia, menyerop gagasan dan cora berpikir berbagai tokoh seperti Ibn Rusyd dan karya filsafat Yunani, diperkenalkan ke Eropa melalui terjemahan ke dalam bahasa Arab, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin.

SIMPULAN

Penulis mengklaim bahwa kebijakan raja Andalusia, yang memelopori berbagai upaya ilmiah, berkontribusi terhadap kemajuan pesat peradaban di wilayah tersebut. Terdapat kesulitan politik, namun biasanya tidak terjadi bentrokan militer dengan Boghdad timur. Melalui pengenalan buku-buku teori dan konsep ilmu pengetahuan, beberapa intelektual Islam dari Barat mempengaruhi ilmu pengetahuan di Timur, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, meskipun ada perbedaan pendapat dalam bidang politik, umat Islam tetap hidup dalam kerangka kesatuan budaya dunia Islam. Ilmu pengetahuan dan peradaban tidak mengalami kemunduran karena konflik politik pada masa Al Muluk Al Thawa'if; sebaliknya, semua penguasa negara kecil ini sama-sama ahli dalam bidang sains, terutama ketika mencoba bersaing dengan Cordova. Sementara itu, penulis mengklaim bahwa akibat pertikaian dengan agama Kristen, beberapa bagian kehancuran Andalusia dari berbagai karya sastra disebarluaskan. Islam mengalami beberapa peristiwa yang kurang ideal. Kerajaan-kerajaan Kristen yang mulai berlaku diizinkan untuk mempertahankan hukum dan tradisi mereka selama mereka tidak melakukan pertahanan militer.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. (2017). Penataan Pendidikan Islam Bermutu Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim, 15(1), 17-27.
- Hasbullah. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Grafindo Daradjat, Zakiah dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. 8. 2008. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Nurul dkk. Pengaruh Seni Arsitektur Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia. Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah 3 (1): 83-84.
- Lisdawati dan Zuhairansyah Arifin, 2014. Sejarah Pendidikan Islam. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Lubis, Fatih Alwi Haya dan Iman Habibi Harahap. Puncak kesuksesan dalam pendidikan Islam. Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan 7 (1): 3-4.
- Mastika, m. (2023). Perkembangan ilmu pengetahuan di baghdad (abbasiyah dan andalusia (umayyah nihaiyyat: journal of islamic interdisciplinary studies, 2(2), 199-212.
- Solehah, u (2022), perkembangan ilmu pengetahuan dan ekonomi di andalusia pada masa dinasti bani umayyah, nihaiyyat journal of islamic interdisciplinary saudis, 1(2), 192.202
- Syafuri, B. (2005). Pertumbuhan dan Perkembangan Daulah Umayyah II. Al Qalam, 22(1), 44-64.
- Zainudin, E. (2015). Perkembangan Islam pada masa Bani Umayyah. Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 28-35.
- Zalmatin, W. O., & Hifza, H. (2023). Islam Pada Masa Dinasti Umayyah II. Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 6(2), 1276-1281.